

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan definisi “Metode Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fluktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2008)

Penelitian ini menekankan pada perhitungan dan pendeskripsian dengan angka dan melakukan analisa data dengan perhitungan rasio keuangan sesuai Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## **3.2 Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data documenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. (Sugiyono, 2010) Dalam penelitian ini data documenter yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2014 – 2018 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2008) yang dimaksud dengan Sumber Data adalah subjek darimana yang diajukan kepada responden yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan dari suatu benda, proses sesuatu dan sumber data dari dokumen atau catatan-catatan dari objek permasalahan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Jadi pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dilapangan. Data yang diperoleh harus sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses data laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan Neraca dan Laba Rugi pada *website* resmi perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung indikator-indikator rasio

keuangan berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Kep-100/MBU/2002 yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods*, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010) Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2014 – 2018. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010)

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011), variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari aspek Keuangan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari aspek Keuangan. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No:Kep-100/MBU/2002, indikator-indikator untuk menilai kesehatan perusahaan dari aspek keuangan yaitu seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Indikator Aspek Keuangan**

No	Rasio	Indikator
1	Rasio Profitabilitas	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)
2	Rasio Profitabilitas	Imbalan investasi (ROI)
3	Rasio Likuiditas	Rasio kas
4	Rasio Likuiditas	Rasio lancar
5	Rasio Aktivitas	<i>Collection periods</i>
6	Rasio Aktivitas	Perputaran persediaan
7	Rasio Aktivitas	Perputaran tota asset
8	Rasio Solvabilitas	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Sumber : Olahan Peneliti

a. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham

b. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

c. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

d. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Rasio lancar menunjukkan ketersediaan asset lancar perusahaan untuk mengatasi kewajiban lancar.

e. *Collection Periods*

Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam perusahaan dalam bentuk piutang usaha.

f. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada perusahaan selama satu periode atau tahun terakhir.

g. Perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*)

Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan.

h. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (*Total Equity to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh perusahaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010) analisis data yaitu :

“Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk meliputi neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2014 – 2018.

2. Menghitung rasio keuangan berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No:Kep-100/MBU/2002 untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Adapun indikatornya terdiri dari :

**a. Imbalan Kepada Pemegang Saham / Return On Equity (ROE)**

$$\text{Rumus} \quad : \quad \text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- Laba setelah Pajak adalah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari
  - o Aktiva tetap
  - o Aktiva Non Produktif
- Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor
	Non Infra Struktur
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “A” mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 3.2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

**b. Imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)**

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- ROI adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan.
- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - o Aktiva Tetap
  - o Aktiva lain-lain
  - o Aktiva Non Produktif
  - o Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi.

- Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor
	Non Infra Struktur
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “A” mempunyai ROI 14%, maka sesuai tabel 3.3 skor untuk indikator ROI adalah 12.

**c. Cash Ratio (Rasio Kas)**

$$\text{Rumus : } \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times$$

100%

Definisi :

- *Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.
- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

- *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

Cash Ratio = x (%)	Skor
	Non Infra Struktur
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “A” mempunyai *Cash Ratio* 25%, maka sesuai tabel 3.4 skor untuk indikator *Cash Ratio* adalah 3.

#### **d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor
	Non Infra Struktur
125 ≤ x	5
110 ≤ x < 125	4
100 ≤ x < 110	3
95 ≤ x < 100	2
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “A” mempunyai *Current Ratio* 135%, maka sesuai tabel 3.5 skor untuk indikator *Cash Ratio* adalah 5.

**e. *Collection Periods (CP)***

$$\text{Rumus : } \textit{Collection Periods} = \frac{\textit{Total Piutang Usaha}}{\textit{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- *Collection periods* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.
- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 3.6**  
**Daftar Skor Penilaian *Collection Periods***

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra Struktur
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,8
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “A” pada tahun 2016 mempunyai *Collection Periods* 120 hari dan pada tahun 2015 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 3.6 di atas, maka skor tahun 2016 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 4
- Perbaikan *Collection Periods* (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

#### **f. Perputaran Persediaan (PP)**

$$\text{Rumus : Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 3.7**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP = x (kali)	Perbaikan = x (kali)	Skor
		Non Infra Struktur
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT "A" pada tahun 2017 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 2016 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 3.7 diatas, maka skor tahun 2017 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

**g. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turn Over / TATO*)**

$$\text{Rumus : } \textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Total Pendapatan}}{\textit{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- *Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.
- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

**Tabel 3.8**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset**

Daftar Skor II B TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra Struktur
120 < x	20 < x	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	2
x ≤ 20	x < 0	1,5

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT “B” pada tahun 2017 memiliki Perputaran Total Aset sebesar 108% dan pada tahun 2016 sebesar 98%.

Sesuai tabel 3.8 di atas, maka skor tahun 2017 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 4,5

- Perbaikan Perputaran Total Aset : 4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4,5

#### **h. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)**

$$\text{Rumus : TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.
- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 3.9**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

TMS terhadap TA (%) = x	Skor
	Non Infra Struktur
$x < 0$	0
$0 < x \leq 10$	4
$10 < x \leq 20$	6
$20 < x \leq 30$	7,25
$30 < x \leq 40$	10
$40 < x \leq 50$	9
$50 < x \leq 60$	8,5
$60 < x \leq 70$	8
$70 < x \leq 80$	7,5
$80 < x \leq 90$	7
$90 < x \leq 100$	6,5

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Contoh perhitungan :

PT "A" mempunyai TMS terhadap TA sebesar 35%, maka sesuai tabel 3.9 skor untuk indikator TMS terhadap TA adalah 10.

3. Melakukan total skor pada indikator – indikator yang sudah dihitung pada tiap tahun untuk dibandingkan dengan bobot aspek keuangan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No:Kep-100/MBU/2002, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

No	Indikator	Bobot
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	Collection Periods	5
6	Perputaran persediaan	5
7	Perputaran total asset	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
<b>Total Bobot</b>		<b>70</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

4. Memberikan penilaian kesehatan perusahaan dengan menggolongkan kesehatan perusahaan sesuai kondisi keuangan perusahaan periode tahun 2014 – 2018. Adapun penilaian sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN No:Kep-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ditinjau dari Aspek Keuangan antara lain :
- a. SEHAT, yang terdiri dari :
    - AAA apabila Persentase Total Skor (PTS) lebih besar dari 95%
    - AA apabila  $80\% < PTS < = 95\%$
    - A apabila  $65\% < PTS < = 80\%$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
    - BBB apabila  $50\% < PTS < = 65\%$
    - BB apabila  $40\% < PTS < = 50\%$
    - B apabila  $30\% < PTS < = 40\%$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
    - CCC apabila  $20\% < PTS < = 30\%$

CC apabila  $10\% < PTS < = 20\%$

C apabila Persentase Total Skor (PTS) = 10%

5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesehatan perusahaan dari aspek keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode tahun 2014 – 2018, langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dan saran.